

**PERSEPSI DEBITUR PEDAGANG DAUN PISANG TERHADAP PRODUK  
KREDIT BAKULAN DI PT PERMODALAN EKONOMI RAKYAT (PER)  
PEKANBARU**

**Rika Dwi Utami (0806134652)  
Roza Yulida, SP. MSi and Kausar, S.Sos. MSi  
rika\_dwiutami@yahoo.com/085264498271**

**ABSTRACT**

*PT Permodalan Ekonomi Rakyat is one of the regional owned enterprises in Riau Province that provide funding assistance with bakulan credit product that lending given to members upon request Business Partner, the responsibilities loan repayment installments to be paid off entirely in the Business Partner. This study aims to determine how the implementation of Bakulan credit for banana leaf, trader know banana leaf trader perceptions as a debtor PT Permodalan Ekonomi Rakyat about Bakulan credit and know the banana leaf trader existing problem in accessing and obtaining bakulan credit, in to the lending credit to PT Permodalan Ekonomi Rakyat in the community. The method used in this research is descriptive method and the Likert scale. Sampling was conducted to 30 respondents ie banana leaf traders who are also mostly have jobs as farmers. Implementation of bakulan credit PT PER that referred to company manual book for market target in the research is business group, the maximum of credit for banana leaf trader amount Rp 2.000.000 with interest 1% for 10 day and bonding cost amount Rp 10.000. distribution method using the indirect method with requirement is in conformity BPP and debtor is not required to submit collateral to company. Perception the banana leaf traders debtors perception to bakulan credit product is considered good enough by the debtor with a total score obtained is 2.172 with a good enough category perception. Problems banana leaf traders is chairman of the group delay in handing over money to the company and problems in PT Permodalan Ekonomi Rakyat ie bad credit and also the lack of credit analysis.*

**Keywords :** *PT Permodalan Ekonomi Rakyat, Perceptions, Credit, Banana leaves traders and Problems*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pembangunan ekonomi merupakan bagian dari pembangunan nasional yang saat ini diharapkan dapat melaksanakan dan menjadikan masyarakat Indonesia menuju kearah masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 alinea 4 (empat).

Lembaga keuangan non bank adalah badan usaha yang melakukan kegiatan di bidang keuangan, secara langsung ataupun tidak langsung, tidak menghimpun dana dari masyarakat tetapi hanya menyalurkan dana kepada masyarakat untuk kegiatan

produktif (Kasmir, 2005). PT Permodalan Ekonomi Rakyat (PER) adalah lembaga keuangan non bank (BUMD) Badan Usaha Milik Daerah Riau.. Dalam penelitian ini kredit Bakulan dan diangkat suatu penelitian tentang persepsi debitur dalam pelaksanaan kredit Bakulan khususnya pedagang daun pisang serta mengetahui permasalahan-permasalahan yang terdapat pada pedagang, kelompok, dan PT Permodalan Ekonomi Rakyat sendiri sebagai kreditur dalam menjalankan kegiatan usahanya, PT Permodalan Ekonomi Rakyat memberikan syarat yang ringan bagi masyarakat.

Pedagang daun pisang debitur PT PER yang menjual daun pisang mengatakan kondisi daun pisang pada saat musim kemarau yang disertai angin yang cukup kencang mengakibatkan banyak daun pisang yang sobek-sobek.. Harga daun pisang dipasar sangat terjangkau yaitu untuk daun pisang yang muda rata-rata Rp 3.000 sampai dengan Rp 5.000 per ikat yang terdiri dari empat lembar daun pisang. Sedangkan daun pisang tua dijual Rp 4.000 - Rp 6.000 per ikat yang terdiri dari empat lembar daun pisang.

### **Perumusan Masalah**

Studi ini berfokus pada permasalahan yang terkait dengan pelaksanaan dan penyaluran kredit dalam mengakses dana pinjaman sebagai modal usaha. Ruang lingkup penelitian dilakukan terbatas pada bagaimana tingkat persepsi debitur terhadap kredit Bakulan di PT PER.

Penelitian ini berusaha untuk menjawab dan menjelaskan permasalahan-permasalahan seperti : (1) Bagaimana pelaksanaan Kredit Bakulan untuk pedagang daun pisang di PT Permodalan Ekonomi Rakyat (PER) Pekanbaru, (2) Bagaimana persepsi pedagang daun pisang terhadap mekanisme penyaluran kredit Bakulan dari PT Permodalan Ekonomi Rakyat (PER) Pekanbaru, (3) Apa saja permasalahan-permasalahan yang dialami pedagang daun pisang dalam mengakses dan memperoleh kredit Bakulan, serta permasalahan yang ada di PT Permodalan Ekonomi Rakyat dalam menyalurkan kredit Bakulan kepada masyarakat.

### **Tujuan dan Manfaat**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Mengetahui pelaksanaan Kredit Bakulan untuk pedagang daun pisang, (2) Mengetahui persepsi pedagang daun pisang sebagai debitur di PT Permodalan Ekonomi Rakyat (PER) Pekanbaru yang mengenai produk Kredit Bakulan, (3) Mengetahui permasalahan-permasalahan yang ada pada pedagang daun pisang dalam mengakses dan memperoleh kredit Bakulan, serta permasalahan yang ada di PT Permodalan Ekonomi Rakyat dalam menyalurkan kredit Bakulan kepada masyarakat.

## **METODE PENELITIAN**

### **Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di kantor pusat PT Permodalan Ekonomi Rakyat Komp. Perkantoran Grand Sudirman Blok B4-B6 Jl. Datuk Setia Maharaja, Pekanbaru-Riau. Penentuan lokasi ini didasarkan karena PT Permodalan Ekonomi

Rakyat memiliki produk Bakulan yang mereka kembangkan dan dimanfaatkan oleh pedagang daun pisang sebagai debitur. Selain itu juga PT Permodalan Ekonomi Rakyat merupakan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) Propinsi Riau. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Januari 2013 hingga Maret 2013.

### **Metode Pengambilan Responden**

Populasi adalah objek atau subjek yang diteliti yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (**Sugiyono, 2004**). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh debitur kredit Bakulan di PT Permodalan Ekonomi Rakyat (PER) tahun 2012.

Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja dengan pertimbangan tertentu, yaitu sampel adalah debitur kredit Bakulan yang mempunyai jenis usaha sebagai pedagang daun pisang dan sebagian mempunyai pekerjaan lain sebagai petani sebanyak 28 orang dan 2 ketua kelompok kredit Bakulan dengan kriteria kelompok yang paling banyak mempunyai anggota sebagai pedagang daun pisang.

### **Metode Pengumpulan Data**

Data yang diambil merupakan terdiri dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang meliputi karakteristik internal (umur, tingkat pendidikan, pendapatan perbulan, keinginan, dan pekerjaan) dan karakteristik eksternal (sumber informasi, promosi, layanan, produk, dan pengalaman) yang merupakan data pokok yang diperoleh langsung dari lapangan melalui wawancara dengan debitur. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari literatur, laporan, dan buku-buku yang relevan dengan objek kajian. Data sekunder ini diperoleh dari PT Permodalan Ekonomi Rakyat dan lembaga lain yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode kuisioner yaitu memberikan daftar pertanyaan terstruktur yang disesuaikan dengan materi penelitian untuk diisi oleh responden, yang kemudian jawaban dari responden dianalisis. Skala yang digunakan adalah *Skala Likert*. Skala likert adalah skala yang berisi tiga tingkat jawaban yang merupakan skala jenis ordinal (**Sugiyono, 2004**).

### **Analisis Data**

Menjawab tujuan penelitian yang pertama yaitu mengetahui bagaimana pelaksanaan kredit bakulan pedagang daun pisang dapat diketahui dari Buku Pedoman Perusahaan (BPP) dan pelaksanaan langsung yang terjadi di lapangan dengan indikator pelaksanaan: sasaran penyaluran kredit, penggunaan dan plafon kredit, jangka waktu, suku bunga, dan biaya pengikatan, metode penyaluran, syarat-syarat memperoleh kredit, dan prosedur penyaluran kredit.

Menjawab tujuan penelitian kedua yaitu persepsi debitur pedagang daun pisang terhadap produk kredit Bakulan secara keseluruhan yaitu : jumlah responden

(30) responden, (32) jumlah pertanyaan, skor tertinggi (3), skor terendah (1), maka besar perhitungan kisarnya dapat dihitung dengan berpedoman pada Skala Likert (Sugiyono, 2004) sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Skor maksimum} &= 30 \times 32 \times 3 &= 2.880 \\ \text{Skor minimum} &= 30 \times 32 \times 1 &= 960 \\ \text{Besarnya kisarnya} &= \frac{2.880 - 960}{3} - 1 &= 639 \end{aligned}$$

Berdasarkan kisaran diatas, maka tingkatan untuk debitur secara keseluruhan mengenai tingkat persepsi dibagi 3 yaitu :

$$\begin{aligned} \text{Kurang baik persepsinya} &: 960 - 1.599 \\ \text{Cukup baik persepsinya} &: 1.600 - 2.239 \\ \text{Sangat baik persepsinya} &: 2.240 - 2.880 \end{aligned}$$

Menjawab tujuan penelitian ketiga untuk mengetahui permasalahan-permasalahan pedagang daun pisang maka analisis data yang digunakan adalah metode deskriptif

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kredit Bakulan Untuk Pedagang Daun Pisang

Realisasi tentang pelaksanaan kredit Bakulan di PT Permodalan Ekonomi Rakyat dengan ketentuan SK Direksi tahun 2013 tentang Buku Pedoman Perusahaan dapat dilihat pada Tabel 15 berikut ini:

Tabel 15. Realisasi Kredit Bakulan Untuk Pedagang Daun Pisang di PT Permodalan Ekonomi Rakyat.

No	Ketentuan	SK Direksi tahun 2013 tentang Buku Pedoman Perusahaan (BPP)	Realisasi Kredit Bakulan
1	<b>Pasar Sasaran</b>	Pasar sasaran Kredit Bakulan adalah Mitra Usaha, yang terdiri dari : a. Koperasi/ BMT b. Persatuan/Kelompok Usaha	Sasaran realisasi kredit bakulan yang terjadi dilapangan adalah debitur pedagang daun pisang yang memperoleh pinjaman melalui persatuan/ kelompok usaha.
2	<b>Maksimum Kredit</b>	Jumlah maksimum kredit yang dapat diberikan kepada Mitra Usaha adalah s/d Rp 2.500.000.000,- (dua milyar lima ratus juta rupiah) dengan maksimal per anggota s/d Rp 25.000.000,- (dua puluh lima juta rupiah)	Jumlah maksimum kredit dalam penelitian ini untuk debitur pedagang daun pisang adalah maksimal Rp 2.000.000 dan minimal Rp 1.000.000 yang sesuai dengan kondisi usaha mereka dan kemampuan mereka dalam membayar pelunasan kredit beserta bunga

No	Ketentuan	SK Direksi tahun 2013 tentang Buku Pedoman Perusahaan (BPP)	Realisasi Kredit Bakulan
3	<b>Jangka waktu maksimum, Suku bunga dan Biaya Pengikatan Kredit</b>	(1)Jangka waktu kredit maksimal 100 (seratus) hari dengan angsuran sesuai kesepakatan. (2)Tingkat suku bunga, biaya pengikatan kredit dan denda dibebankan kepada Mitra Usaha sesuai dengan ketentuan Perusahaan yang berlaku.	Jangka waktu kredit yang terjadi dilokasi penelitian adalah 100 hari dengan angsuran pembayaran per 10 hari kepada perusahaan. Suku bunga yang dibayar sebesar 1 % per 10 (sepuluh) hari dan pengikatan kredit sebesar Rp 10.000 per Debitur.
4	<b>Metode Penyaluran Kredit</b>	Metode penyaluran Kredit Bakulan adalah metode tidak langsung	Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tidak langsung artinya penyaluran kedit yang diberikan kepada Mitra Usaha berdasarkan kesepakatan kerjasama antara perusahaan dan Mitra Usaha untuk disalurkan kembali kepada anggota Mitra usaha. Tanggungjawab pengembalian angsuran kredit berada pada Mitra Usaha.
5	<b>Agunan/ Jaminan</b>	Mitra usaha tidak Dipersyaratkan untuk menyerahkan agunan/ jaminan kepada perusahaan.	Pada penelitian ini baik Mitra Usaha maupun pedagang daun pisang tidak ada yang menyerahkan agunan kepada perusahaan untuk memperoleh kredit.

No	Ketentuan	SK Direksi tahun 2013 tentang Buku Pedoman Perusahaan (BPP)	Realisasi Kredit Bakulan
6	Persyaratan	<p>Persyaratan dokumen yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut :</p> <p><b>1. Koperasi/ BMT</b></p> <p>a. Foto copy KTP Ketua dan Bendahara/ Sekretaris</p> <p>b. Pas foto terbaru Ketua dan Bendahara/ Sekretaris ukuran 3x4 cm (2 lembar)</p> <p>c. Foto copy Akta Pendirian Koperasi/ BMT dan Akta Perubahan sesuai ketentuan perundang-undangan.</p> <p>d. Foto copy Surat Keputusan Pengesahan dari Dinas Koperasi.</p> <p>e. Foto copy laporan Rapat Anggota Tahunan (RAT)</p> <p>f. Daftar nama anggota yang mengajukan kredit (dengan melampirkan identitas anggota berupa fotocopy KTP, Kartu Keluarga dan Pas foto terbaru ukuran 3x4 cm (1 lembar)</p> <p><b>2. Persatuan/ Kelompok Usaha</b></p> <p>a. Foto copy KTP Ketua dan Bendahara/ Sekretaris</p> <p>b. Pas foto terbaru Ketua dan Bendahara/ Sekretaris ukuran 3x4 cm (2 lembar)</p> <p>c. Surat Izin Usaha/Keterangan Keberadaan Kelompok dari Desa/ Kelurahan/ Instansi Terkait</p> <p>d. Daftar nama anggota yang mengajukan kredit (dengan melampirkan identitas anggota berupa fotocopy KTP, Kartu Keluarga dan Pas foto terbaru ukuran 3x4 cm (1 lembar)</p>	<p>Persyaratan yang terjadi dalam penelitian ini sudah sesuai dengan Buku Pedoman Perusahaan (BPP) yaitu</p> <p>(1). Foto copy KTP Ketua, Bendahara/Sekretaris</p> <p>(2). Pas foto terbaru Ketua, Bendahara/Sekretaris</p> <p>(3). Surat Izin Usaha dari instansi terkait</p> <p>(4). Daftar nama anggota yang mengajukan kredit dengan melampirkan Foto copy KTP, Kartu Keluarga, dan Pas Foto Terbaru. Setelah semua persyaratan lengkap dan dicocokkan dengan yang asli barulah semua akan diproses sesuai dengan ketentuan</p>

No	Ketentuan	SK Direksi tahun 2013 tentang Buku Pedoman Perusahaan (BPP)	Realisasi Kredit Bakulan
7	<b>Pelaksanaan</b>	Penyaluran kredit bakulan dilaksanakan oleh Desk PMK (Pemasaran dan Kredit Khusus) melalui Kantor-kantor Cabang.	Penyaluran kredit bakulan sudah dilaksanakan sesuai dengan Buku Pedoman Perusahaan (BPP). dalam penyaluran nya dilaksanakan oleh Desk PMK di kantor pusat melalui kantor-kantor cabang
8	<b>Prosedur Penyaluran</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahap Penerimaan Aplikasi <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Mitra Usaha</li> <li>b. Administrasi Kredit</li> <li>c. Analis Kredit</li> <li>d. Pemimpin Desk PMK</li> </ol> </li> <li>2. Tahap Analisis dan Persetujuan Kredit <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Analis Kredit</li> <li>b. Pemimpin Desk PMK</li> <li>c. Komite Kredit</li> </ol> </li> <li>3. Tahap Pengikatan Kesepakatan Kerjasama <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Administrasi Kredit</li> <li>b. Analis Kredit</li> <li>c. Pemimpin Desk PMK</li> </ol> </li> <li>4. Tahap Pencairan Kredit <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kasir</li> <li>b. Pemimpin Desk PMK</li> <li>c. Divisi Keuangan &amp; Akuntansi</li> <li>d. Administrasi Kredit</li> </ol> </li> <li>5. Tahap Penagihan dan Monitoring <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kasir</li> <li>b. Pemimpin Desk PMK</li> <li>c. Analis Kredit</li> <li>d. Kasir</li> </ol> </li> </ol>	Prosedur penyaluran kredit bakulan sudah berjalan sesuai dengan Buku Pedoman Perusahaan (BPP), yaitu mulai dari tahap penerimaan aplikasi kredit, tahap analisis dan persetujuan kredit, tahap pengikatan kesepakatan kerjasama, tahap pencairan kredit dan tahap penagihan dan monitoring.

Sumber : Buku Pedoman Perusahaan (BPP) 2013

Pelaksanaan kredit bakulan yang diterapkan oleh PT Permodalan Ekonomi Rakyat untuk pedagang daun pisang, dimulai dari pengenalan produk kredit Bakulan kepada pedagang di pasar-pasar tradisional dan di sanalah para pedagang membentuk kelompok yang terdiri dari minimal 5 orang pedagang satu kelompoknya. Setelah terjadi kesepakatan didalam kelompok maka dipilihlah satu orang ketua kelompok

atau sekretaris yang akan bertanggungjawab terhadap kelompok dan perusahaan mulai dari administrasi sampai dengan pembayaran kredit hingga mencapai 100 hari.

### **Analisis Persepsi Debitur Pedagang Daun Pisang Terhadap Produk Kredit Bakulan PT Permodalan Ekonomi Rakyat (PER)**

Persepsi dalam penelitian ini didefinisikan sebagai pemahaman, pandangan, atau tanggapan debitur penerima kredit terhadap beberapa aspek yang diberikan pengelola dalam penyaluran dana Bakulan. Analisis persepsi debitur pedagang daun pisang terhadap produk kredit Bakulan di PT Permodalan Ekonomi Rakyat (PER), dilakukan berdasarkan aspek pengenalan, aspek persyaratan pengajuan kredit, aspek pencairan, aspek pelunasan dan aspek pelaksanaan.

#### **Aspek Pengenalan**

Aspek pengenalan kredit Bakulan kepada pedagang daun pisang dilakukan dengan cara sosialisasi ke pasar-pasar dan koperasi-koperasi yang ada disekitar daerah kota pekanbaru. Sosialisasi yang diberikan dengan cara komunikasi langsung dalam memberikan informasi mengenai persyaratan pemberian kredit Bakulan. Pada saat dilakukan survey ditunjuk salah satu pedagang daun pisang yang akan dijadikan ketua kelompok, dan informasi selanjutnya akan disampaikan ketua kelompok kepada masing-masing anggota kelompok. Dalam aspek pengenalan inilah akan ditanyakan seberapa baik persepsi para debitur mengetahui produk Bakulan.

Pada saat proses pengenalan dilakukan juga pendekatan-pendekatan kepada pedagang-pedagang yang ada untuk mengetahui adanya kredit Bakulan di PT Permodalan Ekonomi Rakyat (PER). Diketahui bahwa skor tertinggi persepsi debitur terhadap aspek pengenalan adalah 84 yaitu keterbukaan informasi mengenai prosedur pengenalan pemberian kredit, sedangkan skor terendah adalah 43 yaitu kemudahan memperoleh buku petunjuk atau leaflet tentang informasi kredit Bakulan. Skor terendah ini dikarenakan perusahaan belum mempunyai buku petunjuk ataupun leaflet tentang kredit Bakulan.

#### **Aspek Persyaratan Pengajuan Kredit**

Untuk mengetahui persepsi anggota kelompok tentang persyaratan pengajuan kredit dimana responden pada penelitian ini adalah pedagang daun pisang maka akan ditanyakan dan dihitung bagaimana persepsi debitur pedagang daun pisang terhadap persyaratan tersebut.

Pada aspek persyaratan pengajuan kredit Bakulan di PT Permodalan Ekonomi Rakyat (PER) dalam hal ini aspek pengajuan persyaratan dinilai oleh debitur sangat baik karena persyaratan yang ditetapkan oleh perusahaan sangat mudah untuk calon debitur, yaitu fotocopy KTP, fotocopy kartu keluarga dan pas photo dengan ukuran 3x4 cm sebanyak 2 lembar. Jumlah persyaratan yang ditetapkan oleh PT Permodalan Ekonomi Rakyat ini tidak memberatkan debitur dalam mengajukan permohonan pengajuan persyaratan kredit. Dengan besar bunga 1% per 10 hari selama 100 hari, syarat administrasi seperti yang diatas juga tercantum dalam brosur yang diberikan PT Permodalan Ekonomi Rakyat kepada calon debitur.

### **Aspek Pencairan**

Pencairan kredit yang ditentukan oleh perusahaan adalah setelah semua dokumen pencairan sudah sesuai dengan Instruksi Sentralisasi Pengelolaan Biaya Pengikatan Kredit. Hal ini ditentukan untuk meminimalisir terjadinya kredit macet atau *one prestasi* yang dilakukan oleh debitur.

Untuk pencairan kredit Bakulan, kewenangan memutuskan persetujuan pemberian kredit oleh pimpinan Desk PMK yang memberikan secara tunai atau transfer kepada mitra usaha yang selanjutnya dapat dibagikan kepada debitur. Aspek pencairan ini akan ditanyakan kepada debitur pedagang daun pisang bagaimana persepsi debitur terhadap pencairan dana pinjaman pada produk Bakulan yang ada di PT Permodalan Ekonomi Rakyat.

Secara keseluruhan, aspek pencairan menunjukkan bahwa debitur memiliki persepsi yang cukup baik terhadap aspek pencairan yang ada di PT Permodalan Ekonomi Rakyat hal ini dibandingkan dengan jenis kredit lain yang ada di perusahaan yang memerlukan waktu yang lebih lama dan juga proses yang panjang untuk memperoleh pencairan dana serta biaya-biaya administrasi yang harus dibayarkan oleh calon debitur lebih besar. Aspek pencairan berkaitan dengan jumlah pencairan dana yang disetujui berdasarkan analisa kelayakan usaha dan pendapatan debitur sehingga angsuran kredit tidak memberatkan debitur.

### **Aspek Pelunasan**

Pada aspek pelunasan PT Permodalan Ekonomi Rakyat memberikan kepada debitur untuk melakukan pelunasan dalam jangka waktu yang telah ditetapkan, yaitu selama 100 hari dengan waktu pembayaran per 10 hari. Pada penelitian ini debitur pedagang daun pisang mendapatkan pinjaman maksimal Rp 2.000.000 (dua juta rupiah).

Prosedur pelunasan sudah ditentukan oleh PT Permodalan Ekonomi Rakyat yaitu selama 100 hari pembayaran dilakukan setiap 10 hari dengan bunga 1%. Proses pelunasan kredit yang dilakukan akan dimonitoring langsung oleh ketua kelompok sehingga perusahaan menerima angsuran pelunasan debitur dari ketua kelompok. Dalam hal pelunasan debitur tidak dikenakan biaya tetapi mereka akan dikenakan denda apabila terjadi penunggakan pembayaran kredit oleh debitur. Besar denda yang harus dibayar oleh debitur apabila terjadi penunggakan yaitu sebesar 1,5 % dari tunggakan yang dihitung secara harian. Debitur memiliki persepsi yang sangat baik terhadap aspek pelunasan yang ada di PT Permodalan Ekonomi Rakyat. Biaya yang dikeluarkan pada saat proses pelunasan dinilai sangat baik oleh debitur karena dalam pelunasan sama sekali tidak ada biaya yang harus dikeluarkan, dan denda yang dibayar apabila ada pengunggakan pembayaran angsuran dinilai cukup baik oleh debitur.

### **Aspek Pelaksanaan**

Aspek pelaksanaan ini sangat penting untuk membantu mikro ekonomi khususnya untuk modal perdagangan skala usaha kecil.

Pelaksanaan pemberian kredit sudah jelas dan informasi tersebut dapat diperoleh langsung dari ketua kelompok atau menanyakan langsung kepada analis kredit Bakulan. Keterbukaan mengenai informasi pelaksanaan pemberian kredit serta informasi suku bunga menjadi daya tarik bagi debitur untuk mengajukan pinjaman ke perusahaan.

Debitur memiliki persepsi yang cukup baik terhadap aspek pelaksanaan yang ada di PT Permodalan Ekonomi Rakyat. Hal ini berkaitan dengan kemampuan karyawan untuk memberikan layanan sehingga debitur merasakan pelayanan yang diberikan akurat, cepat dan memuaskan.

### **Rekapitulasi Persepsi Debitur Pedagang Daun Pisang Terhadap Kredit Bakulan di PT Permodalan Ekonomi Rakyat (PER)**

Secara keseluruhan menunjukkan bahwa tiap-tiap aspek persepsi debitur daun pisang sudah berjalan dengan baik dan dapat pula disimpulkan bahwa kegiatan-kegiatan usaha perusahaan sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan debitur. Menurut debitur terhadap penilaian dari aspek pengenalan, aspek persyaratan pengajuan kredit dan aspek pelunasan dinilai sangat baik oleh debitur, sedangkan aspek pencairan dan aspek pelaksanaan dinilai cukup baik oleh debitur. Kredit Bakulan di PT Permodalan Ekonomi Rakyat secara keseluruhan mendapatkan jumlah dengan skor 2.172.

Tabel 20. Hasil Rekapitulasi Persepsi Debitur Pedagang Daun Pisang Terhadap Kredit Bakulan Secara Keseluruhan Berdasarkan Aspek-Aspek Persepsi.

<b>No</b>	<b>Aspek-aspek Persepsi</b>	<b>Skor</b>	<b>Tingkat Persepsi</b>
1	Persepsi debitur terhadap aspek pengenalan	438	Sangat Baik
2	Persepsi Debitur Terhadap Aspek Persyaratan Pengajuan Kredit	560	Sangat baik
3	Persepsi Debitur Terhadap Aspek Pencairan	410	Cukup baik
4	Persepsi Debitur Terhadap Aspek Pelunasan	306	Sangat baik
5	Persepsi Debitur Terhadap Aspek Pelaksanaan	458	Cukup baik
<b>Jumlah</b>		<b>2.172</b>	<b>Cukup baik</b>

Sumber. Hasil Olahan Data

Penilaian persepsi debitur pedagang daun pisang terhadap aspek persyaratan pengajuan kredit mempunyai skor tertinggi yaitu 560 yang dinilai sangat baik oleh debitur dikarenakan syarat yang harus dipenuhi oleh debitur sangat mudah untuk dipenuhi dan tidak lagi sebanyak syarat yang tercantum dalam BPP, sedangkan skor terendah terdapat pada persepsi debitur terhadap aspek pencairan yang dinilai cukup

baik oleh debitur yaitu dengan skor 410 dikarenakan waktu yang relatif singkat walaupun perusahaan belum dapat menetapkan berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk melakukan pencairan mulai dari permohonan kredit sampai pencairan itu sendiri.

### **Permasalahan Pedagang Daun Pisang Dalam Mengakses dan Memperoleh Kredit Bakulan di PT Permodalan Ekonomi Rakyat (PER).**

1. Anggota kelompok menyerahkan uang dimuka tetapi ketua kelompok tidak langsung menyerahkan kepada perusahaan sehingga terjadinya penunggakan dan pembayaran bunga pada angsuran berikutnya.
2. Ketua kelompok yang harus mendahulukan uang pribadi karena anggota kelompoknya terlambat membayar dari waktu yang telah ditentukan.
3. Kurangnya informasi yang didapat oleh calon debitur karena pihak dari perusahaan hanya memberikan penjelasan kepada tiap ketua kelompok. Hal ini mengingat keterbatasan tempat dan banyaknya calon debitur yang akan menjadi debitur PT Permodalan Ekonomi Rakyat.

### **Permasalahan yang Ada di PT Permodalan Ekonomi Rakyat (PER) Dalam Menyalurkan Kredit Bakulan.**

1. Perusahaan melakukan penyerahan uang didepan dan menagih pembayaran dibelakang maka perusahaan menanggung suatu resiko selama tenggang waktu 100 hari penyerahan uang kembali beserta bunga 1% dengan waktu pembayaran setiap 10 hari.
2. Jumlah analis kredit yang tidak sebanding dengan banyaknya jumlah calon debitur yang akan disurvei dan analisa, sehingga survey yang dilakukan hanya mengambil minimal sepuluh orang sampel dalam satu kelompok.
3. Debitur meninggal dunia. Pada kredit Bakulan tidak diikutkan asuransi hal ini dikarenakan debitur Bakulan adalah pelaku usaha mikro dan jangka waktu kredit yang singkat sehingga dinilai tidak memberatkan debitur apabila tidak diikutkan asuransi, oleh karena itu apabila debitur meninggal dunia maka ahli waris harus bersedia membayar hutang.
4. Kredit debitur Bakulan tidak menggunakan agunan atau jaminan.
5. Usaha yang dijalankan debitur sudah tidak ada lagi atau bangkrut.
6. Debitur tidak diketahui lagi keberadaannya.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

1. Berdasarkan pelaksanaan kredit Bakulan yang diterapkan oleh PT Permodalan Ekonomi Rakyat yang mengacu pada Buku Pedoman Perusahaan (BPP), berdasarkan pasar sasaran yaitu untuk kelompok usaha pada penelitian ini, dengan metode penyaluran tidak langsung. Persyaratan yang debitur sudah sesuai dengan BPP sehingga debitur memperoleh pinjaman dan tanpa menyerahkan agunan kepada perusahaan dengan pencairan yang diberikan oleh pimpinan desk PMK yang diproses sesuai dengan prosedur penyaluran kredit Bakulan.

2. Analisis persepsi pedagang daun pisang terhadap kredit Bakulan
  - a. Dilihat dari aspek pengenalan PT Permodalan Ekonomi Rakyat dinilai sangat baik dengan skor 483 oleh debitur karena pengenalan yang sangat baik ini dilihat dari pengenalan yang langsung dilakukan perusahaan kepedagang dan melalui pendekatan-pendekatan.
  - b. Ditinjau dari aspek persyaratan pengajuan kredit PT Permodalan Ekonomi Rakyat dinilai sangat baik dengan skor 560 karena syarat dokumen yang harus dipenuhi oleh debitur hanyalah foto copy KTP, foto copy kartu keluarga dan juga pas foto 3 x 4.
  - c. Dari aspek pencairan dinilai cukup baik oleh debitur dengan skor 410 hal ini karena pencairan sesuai dengan permohonan yang diajukan oleh debitur.
  - d. Aspek pelunasan juga dinilai sangat baik oleh debitur angsuran jumlahnya kecil yaitu 1% per 10 hari selama 100 hari.
  - e. Aspek pelaksanaan debitur menilai kinerja perusahaan cukup baik, hal ini dikarenakan pelaksanaan yang semakin baik dan dan besar maksimal peminjaman yang semakin besar yaitu sebesar Rp. 2.000.000.000,-
  - f. Berdasarkan dari keseluruhan aspek persepsi dinilai cukup baik oleh debitur. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh aktivitas peyaluran kredit Bakulan yang dilakukan oleh perusahaan sudah cukup baik, dan juga menguntungkan untuk perusahaan maupun untuk debitur.
3. Permasalahan pedagang daun pisang dalam mengakses dan memperoleh kredit Bakulan di PT PER dan permasalahan yang ada di PT PER dalam menyalurkan kredit Bakulan
  - a. Dilihat dari permasalahan pedagang daun pisang dalam mengakses dan memperoleh kredit Bakulan yaitu keterlambatan ketua kelompok dalam menyerahkan uang kepada perusahaan sehingga terjadinya penunggakan dan sebaliknya serta kurangnya informasi tentang Bakulan yang didapatkan dari pihak perusahaan karena keterbatasan tempat dan juga banyaknya calon debitur.
  - b. Ditinjau dari permasalahan yang ada di PT PER dalam menyalurkan kredit Bakulan yaitu kredit macet dan juga masih kurangnya analisis kredit yang ada sehingga proses penyaluran kredit akan menjadi agak terlambat karena survey dan analisis kelayakan harus dilakukan sebelum pemberian kredit.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk dapat mempertahankan kegiatan perkreditan yang sehat PT Permodalan Ekonomi Rakyat terhadap kredit bakulan dengan melakukan monitoring yang ketat dan melaksanakan transaksi ulang secara periodik. Serta membina dan mempertahankan hubungan yang harmonis kepada debitur, lebih mempermudah proses pencairan dan penyaluran dana.
2. Perlu ditingkatkan kembali kinerja dari seluruh aspek agar mencapai hasil yang sangat baik. Pengelolaan yang efisien perlu ditingkatkan karena dengan

pengelolaan yang baik akan meningkatkan kinerja yang baik dan juga dapat meningkatkan profit.

3. Melihat dari masalah - masalah yang dihadapi oleh PT Permodalan Ekonomi Rakyat maka disarankan agar PT Permodalan Ekonomi Rakyat dapat menambah tim survey demi kepentingan dan perkembangan perusahaan dimasa yang akan datang.
4. Bagi para pedagang khususnya pedagang daun pisang agar dapat berperan aktif dalam mengakses dan mencari informasi mengenai kredit usaha.

#### DAFTAR PUSTAKA

*Bank Indonesia. 2008. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2008 Tentang UMKM. [www.bi.go.id/NR/rdonlyres/.A030./UU20Tahun2008UMKM.pdf](http://www.bi.go.id/NR/rdonlyres/.A030./UU20Tahun2008UMKM.pdf) di akses pada tanggal : 18 Februari 2012.*

Kasmir, 2005. **Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya**. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta

Sugiyono, 2004. **Metode Penelitian Bisnis**. Alfabeta. Bandung.

Peraturan Daerah Provinsi Riau No 19. 2002. **Pembentukan BUMD Perseroan Terbatas (PT) PER**. [www.ptper.com](http://www.ptper.com). Diakses 27 Januari 2012.

PT Permodalan Ekonomi Rakyat (PT PER), 2013. **Buku Pedoman Perusahaan (BPP)**. Pekanbaru.